

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

SMP Negeri 1 Pendopo Barat merupakan sebuah sekolah menengah pertama negeri yang berlokasi di Desa Muara Lintang Baru, Kecamatan Pendopo Barat, Kabupaten Empat Lawang, Sumatera Selatan.¹ Sekolah ini memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10601373 dan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan status kepemilikan oleh Pemerintah Daerah, SMP Negeri 1 Pendopo Barat telah terakreditasi A, menunjukkan kualitas pendidikan yang baik. Saat ini, sekolah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, setelah sebelumnya menggunakan Kurikulum 2013, dalam proses pembelajaran.

Secara administratif, SMP Negeri 1 Pendopo Barat dipimpin oleh seorang kepala sekolah, saat ini dijabat oleh Bpk. Syafrin, S.Pd. Sekolah ini memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, termasuk 24 ruang kelas, sebuah laboratorium, dan sebuah

¹ Muhamad Yamin Yuslina Kasim, Marjusman Maksan, Syamsir Arifin, Zaileot, *Pemetaan Bahasa Daerah di Sumatra Barat dan Bengkulu, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, I (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1987) <<https://cir.nii.ac.jp/crid/1130000797529917440>>.

perpustakaan. Dengan luas tanah mencapai 30.000 meter persegi, sekolah ini mampu menampung jumlah siswa yang cukup banyak. Data terakhir menunjukkan total siswa sebanyak 752 orang yang terbagi dalam 23 rombongan belajar.

Gambar 1.1
Struktur Organisasi



Sejarah pendirian SMP Negeri 1 Pendopo Barat² tercatat dalam beberapa dokumen dengan tanggal yang bervariasi, namun SK pendirian sekolah yang tercatat adalah Nomor 0135/10/1995 tertanggal 26 Oktober 1995. Sekolah ini juga memiliki SK Izin Operasional dengan nomor yang sama, tertanggal 12 Juli 1995. Informasi lain juga

² Yuslina Kasim, Marjusman Maksan, Syamsir Arifin, Zaileot.

menyebutkan tanggal pendirian dan izin operasional yang lebih awal, yaitu tahun 1979 dan 1980, yang mungkin merujuk pada perubahan status atau izin sebelumnya.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, SMP Negeri 1 Pendopo Barat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar pada pagi hari selama enam hari dalam seminggu. Sekolah ini juga memiliki sarana sanitasi siswa sebanyak 16 unit dan didukung oleh daya listrik sebesar 1,300 watt³. Untuk keperluan transaksi keuangan, sekolah memiliki rekening bank di Bank Sumsel atas nama SMPN 1 PENDOPO BARAT. Hal ini menunjukkan pengelolaan administrasi yang terstruktur.

Secara keseluruhan, SMP Negeri 1 Pendopo Barat merupakan institusi pendidikan tingkat menengah pertama yang cukup besar dan memiliki sejarah panjang di Kabupaten Empat Lawang. Dengan akreditasi A dan implementasi kurikulum terbaru, sekolah ini berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas bagi para siswanya. Informasi mengenai persiapan ujian nasional pada tahun 2024 juga mengindikasikan fokus sekolah pada pencapaian akademik siswa⁴.

³“SMP Negeri 1 Pendopo Barat,” *Sekolah Kita*.

⁴“SMP NEGERI 1 PENDOPO BARAT,” *Data Pokok Pendidikan*.

B. Permasalahan di Lokasi

Rupiah memegang peranan sentral sebagai identitas moneter Negara Kesatuan Republik Indonesia dan instrumen pembayaran resmi yang berlaku sah di seluruh wilayah NKRI dalam setiap kegiatan transaksi ekonomi. Namun, kestabilan dan nilai Rupiah dapat terancam oleh berbagai faktor, di antaranya adalah preferensi terhadap penggunaan mata uang asing dalam aktivitas transaksi domestik, keberadaan dan peredaran uang palsu yang merusak kepercayaan masyarakat, serta kurangnya kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam merawat dan memperlakukan uang Rupiah dengan baik, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi citra dan kekuatan mata uang nasional⁵.

Permasalahan utama yang teridentifikasi di SMP Negeri 1 Pendopo Barat, Kabupaten Empat Lawang, terkait dengan sosialisasi program Cinta Bangsa Paham Rupiah, berakar pada letak geografis kabupaten tersebut. Posisi Empat Lawang yang berada di ujung Provinsi Sumatera Selatan, ironisnya, memiliki jarak yang lebih dekat ke ibu kota Provinsi Bengkulu dibandingkan dengan Palembang, ibukota provinsi tempatnya bernaung. Kondisi geografis ini menimbulkan tantangan signifikan dalam hal aksesibilitas bagi pihak terkait yang memiliki mandat untuk

⁵ Ronald D. Hukubun et al., "Edukasi Cinta Bangsa Paham Rupiah Di Negeri Leahari," *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 2.3 (2023), 93–97 <<https://doi.org/10.55542/jppmi.v2i3.685>>.

mensosialisasikan kebijakan-kebijakan terkait Bank Indonesia, khususnya Bank Indonesia Provinsi Sumatera Selatan. Jarak tempuh yang jauh dan waktu yang dibutuhkan untuk mencapai Empat Lawang menjadi kendala tersendiri dalam pelaksanaan program sosialisasi secara berkala dan intensif.

Kemudian, situasi ini diperburuk oleh pembagian wilayah kerja Bank Indonesia. Meskipun secara administratif Kabupaten Empat Lawang berada di bawah Provinsi Sumatera Selatan, tanggung jawab sosialisasi kebijakan Bank Indonesia di wilayah tersebut secara logis berada di bawah naungan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Selatan. Di sisi lain, Bank Indonesia Provinsi Bengkulu, meskipun secara geografis lebih dekat, tidak memiliki kewenangan untuk melakukan sosialisasi kebijakan di luar wilayah administratifnya. Akibatnya, SMP Negeri 1 Pendopo Barat dan masyarakat Empat Lawang secara umum berpotensi mengalami keterbatasan akses terhadap informasi dan edukasi mengenai Cinta Bangsa Paham Rupiah serta kebijakan-kebijakan penting lainnya dari Bank Indonesia.⁶

Kondisi ini menciptakan sebuah dilema dan kesenjangan informasi yang perlu diatasi. Jauhnya jarak dari pusat provinsi dan tidak adanya mandat bagi provinsi

⁶ Firman Hidayat dan Kayati Kayati, "The Effect of Socialization and Knowledge of Interest in Investing in the Capital Market," *Atlantis Press, Advances in Economics, Business and Management Research*, 123.Icamer 2019 (2020), 2018–20 <<https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200305.018>>.

tetangga yang lebih dekat untuk melakukan sosialisasi menyebabkan potensi kurangnya pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Cinta Bangsa Paham Rupiah di kalangan siswa SMP Negeri 1 Pendopo Barat. Padahal, pemahaman yang baik mengenai mata uang dan sistem pembayaran di Indonesia merupakan bekal penting bagi generasi muda sebagai calon pemimpin dan penggerak ekonomi bangsa di masa depan. Oleh karena itu, perlu adanya strategi khusus dan inovatif untuk menjangkau wilayah seperti Empat Lawang agar program sosialisasi Cinta Bangsa Paham Rupiah dapat berjalan efektif dan merata.⁷

Selain tantangan geografis dan administratif dalam sosialisasi Cinta Bangsa Paham Rupiah, permasalahan mendasar yang ditemukan di kalangan siswa SMP Negeri 1 Pendopo Barat adalah tingkat pemahaman yang masih rendah mengenai pentingnya mencintai, bangga, serta memahami mata uang Rupiah sebagai identitas dan simbol kedaulatan negara. Banyak siswa yang belum menyadari sepenuhnya implikasi dan manfaat dari memiliki rasa cinta terhadap Rupiah, menghargai Rupiah sebagai bagian dari warisan budaya bangsa, serta memahami fungsinya dalam transaksi ekonomi sehari-hari. Kurangnya pemahaman ini

⁷ Wiwin Windihastuty, Dwi Kristanto dan M. Nur Farid Thoha, "Socialization the Cinta Pancasila Website for Understanding the Culture Value of the Younger Generation," *Iccd*, 1.1 (2018), 338–49 <<https://doi.org/10.33068/iccd.vol1.iss1.51>>.

berpotensi menghambat internalisasi nilai-nilai yang ingin ditanamkan melalui program sosialisasi Bank Indonesia.

Rendahnya pemahaman siswa ini menjadi latar belakang penting dilaksanakannya pengabdian masyarakat dengan fokus pada Cinta Bangsa Paham Rupiah. Tujuan utama dari inisiatif ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan para siswa SMP Negeri 1 Pendopo Barat mengenai betapa krusialnya memiliki rasa cinta terhadap mata uang Rupiah. Dengan mencintai Rupiah,⁸ diharapkan tumbuh rasa memiliki dan keinginan untuk menjaga kestabilannya. Selanjutnya, rasa bangga terhadap Rupiah sebagai simbol negara akan menumbuhkan nasionalisme dan apresiasi terhadap produk serta kekayaan bangsa. Terakhir, pemahaman yang mendalam tentang fungsi dan peran Rupiah dalam sistem pembayaran dan perekonomian akan membekali siswa dengan literasi keuangan yang penting untuk kehidupan bermasyarakat.

C. Tujuan Kegiatan

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi yang komprehensif serta melakukan sosialisasi yang efektif kepada para siswa SMP Negeri 1 Pendopo Barat mengenai esensi dan urgensi dari

⁸ Jardine Ariena Husman, "ESTIMASI NILAI TUKAR RUPIAH PASKA KRISIS: Pendekatan Model Komposit," *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 8.3 (2007), 1–24 <<https://doi.org/10.21098/bemp.v8i3.139>>.

Cinta Bangsa Paham Rupiah serta untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) melalui program edukasi yang menekankan pentingnya Cinta, Bangsa, Paham Rupiah⁹. Melalui kegiatan ini, diharapkan para siswa dapat memahami secara mendalam betapa pentingnya menumbuhkan rasa cinta terhadap mata uang Rupiah sebagai identitas nasional, memiliki kebanggaan terhadapnya sebagai simbol kedaulatan negara, serta memahami fungsinya dalam sistem pembayaran dan perekonomian Indonesia. Dengan pemahaman yang kuat, diharapkan nilai-nilai ini dapat tertanam dalam diri siswa sehingga mata uang Rupiah dapat terus terjaga kehormatannya dan digunakan sebagaimana mestinya dalam setiap transaksi ekonomi.

Lebih lanjut, kegiatan pengabdian ini juga bertujuan untuk menyampaikan dan menjelaskan secara detail berbagai kebijakan yang telah dan akan diimplementasikan oleh Bank Indonesia terkait dengan program Cinta Bangsa Paham Rupiah.¹⁰ Sosialisasi kebijakan ini menjadi krusial mengingat tantangan geografis yang membatasi akses informasi bagi

⁹ Ni Ketut Priantini dan Kadek Devi Kalfika Anggria Wardani, "Penguatan Literasi Keuangan melalui Gelar Edukasi CBP Rupiah di SMP Negeri 1 Tabanan," *Jurnal Abdimas Mandiri*, 7.3 (2023), 147–54 <<https://doi.org/10.36982/jam.v7i3.3254>>.

¹⁰ Mawar Ardiansyah et al., "Membangun Kesadaran Mata Uang Nasional: Sosialisasi Rupiah di SMPN 4 Satap Jagoi Babang," *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3.3 (2023) <<https://doi.org/10.51214/00202303641000>>.

masyarakat di Kabupaten Empat Lawang. Dengan mengetahui secara langsung kebijakan-kebijakan tersebut, diharapkan para siswa tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga agen perubahan yang dapat mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran kolektif di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar mengenai pentingnya menjaga dan menggunakan Rupiah dengan bijak.

Pada akhirnya, dampak yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini tidak hanya terbatas pada peningkatan pemahaman individu siswa. Lebih jauh, diharapkan para siswa mampu menjadi perpanjangan tangan dalam menyebarkan informasi dan nilai-nilai Cinta Bangsa Pahami Rupiah kepada teman sebaya, keluarga, serta kerabat yang ada di sekitar lingkungan SMP Negeri 1 Pendopo Barat. Dengan demikian, efek sosialisasi ini dapat meluas dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesadaran masyarakat secara keseluruhan mengenai pentingnya menjaga kedaulatan Rupiah. Kegiatan ini diharapkan menjadi katalisator dalam membentuk generasi muda yang memiliki pemahaman kuat tentang identitas ekonomi bangsa dan mampu berperan aktif dalam memajukan perekonomian negara melalui kecintaan, kebanggaan, dan pemahaman terhadap Rupiah.

D. Manfaat Kegiatan

Manfaat signifikan yang diharapkan dari kegiatan sosialisasi Cinta Bangsa Paham Rupiah di SMP Negeri 1 Pendopo Barat sungguh beragam dan menjangkau berbagai aspek penting bagi perkembangan siswa dan masyarakat sekitar. Pertama, penanaman rasa cinta terhadap Rupiah akan melampaui sekadar pengakuan sebagai alat transaksi.¹¹ Lebih dari itu, kecintaan ini diharapkan tumbuh menjadi kesadaran kolektif untuk menjaga dan menghargai mata uang nasional sebagai simbol kedaulatan dan identitas bangsa. Dengan tumbuhnya rasa memiliki, para siswa akan lebih termotivasi untuk menggunakan Rupiah dalam setiap transaksi dan turut serta menjaga kestabilannya dari pengaruh negatif.

Kedua, kegiatan ini membuka cakrawala pemikiran siswa bahwa Rupiah memiliki makna yang jauh lebih dalam daripada sekadar alat tukar dalam kegiatan ekonomi. Sosialisasi ini akan memperluas wawasan mereka tentang Rupiah sebagai representasi visual dan simbol nyata dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan memahami nilai historis dan filosofis yang terkandung dalam Rupiah,¹² siswa akan tumbuh menjadi generasi muda yang bangga akan identitas nasionalnya, menghargai warisan budaya bangsa, dan memiliki rasa hormat yang lebih tinggi terhadap simbol-

¹¹ Mawar, Abdul Rahman dan Evi Satispi, “Efektivitas Kebijakan Program Cinta Bangsa dan Paham Rupiah di Kabupaten Nunukan,” *Perspektif*, 12.4 (2023), 1400–1410 <<https://doi.org/10.31289/perspektif.v12i4.10392>>.

¹² “Cinta, Bangsa, Paham Rupiah,” *Bank Indonesia*.

simbol negara. Kebanggaan ini akan memperkuat rasa nasionalisme dan cinta tanah air dalam diri mereka.

Ketiga, peningkatan pemahaman siswa mengenai penggunaan uang Rupiah secara bijak merupakan bekal penting untuk masa depan mereka. Melalui sosialisasi ini, siswa akan dibekali dengan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang sehat, pentingnya menabung, dan bagaimana cara bertransaksi secara bertanggung jawab. Pemahaman ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks ekonomi pribadi, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih cerdas secara finansial. Dengan demikian, mereka akan mampu mengambil keputusan ekonomi yang lebih baik dan terhindar dari perilaku konsumtif yang berlebihan.

Lebih jauh lagi, kegiatan sosialisasi Cinta Bangsa Paham Rupiah yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pendopo Barat memiliki potensi signifikan untuk melahirkan efek domino positif yang meluas di masyarakat sekitar. Dengan pengetahuan dan kesadaran yang telah berhasil ditanamkan, para siswa diharapkan tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, melainkan bertransformasi menjadi agen perubahan yang aktif dan antusias dalam mempromosikan nilai-nilai luhur Cinta Bangsa Paham Rupiah kepada keluarga, teman sebaya, dan orang-orang terdekat mereka di lingkungan rumah. Upaya penyebaran informasi yang organik dan meluas dari lingkup sekolah

menuju lingkungan masyarakat yang lebih luas ini akan memastikan bahwa program edukasi yang diinisiasi oleh Bank Indonesia tidak berhenti dan terbatas di kalangan pelajar saja.¹³

Sebaliknya, dampak positif program ini diharapkan dapat menjangkau dan memberikan manfaat yang substansial kepada masyarakat secara keseluruhan, menciptakan pemahaman yang lebih mendalam dan implementasi nilai-nilai CBP Rupiah yang lebih luas dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, apresiasi terhadap pentingnya Rupiah sebagai identitas dan pilar ekonomi bagi bangsa dan negara akan semakin menguat di berbagai lapisan masyarakat. Efek domino ini akan memastikan bahwa nilai-nilai Cinta Bangsa Paham Rupiah tidak hanya menjadi pengetahuan di bangku sekolah, tetapi juga terinternalisasi dan dipraktikkan dalam interaksi ekonomi sehari-hari oleh komunitas yang lebih luas di sekitar SMP Negeri 1 Pendopo Barat.

¹³ “Cinta, Bangsa, Paham Rupiah.”